

**KONFLIK TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *GULAT DI JAKARTA*
KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER:
TINJAUAN STRUKTURAL**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Sastra pada Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin**

FITRA JAYANTI

F011171508

**DEPARTEMEN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2023

UNIVERSITAS HASANUDDIN

FAKULTAS ILMU BUDAYA

Pada hari ini, Senin, 26 Juli 2023 panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul: *Konflik Tokoh Utama Dalam Novel Gulat di Jakarta Karya Pramoedya Ananta Toer: Tinjauan Struktural* yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra di Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 26 Juli 2023

1. Dr. Inriati Lewa, M.Hum.

Ketua

2. Dra. St. Nursaadah, M.Hum.

Sekretaris

3. Dra. Haryeni Tamin, M.Hum.

Penguji I

4. Dra. Muslimat, M.Hum.

Penguji II

5. Dr. Inriati Lewa, M.Hum.

Pembimbing I

6. Dra. St. Nursaadah, M.Hum.

Pembimbing II

SKRIPSI

KONFLIK TOKOH UTAMA DALAM NOVEL GULAT DI JAKARTA KARYA
PRAMOEDYA ANANTA TOER: TINJAUAN STRUKTURAL

Disusun dan Diajukan Oleh:

FITRA JAYANTI

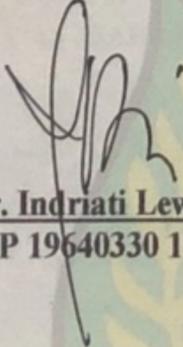
Nomor Pokok: F011171508

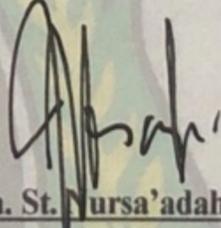
Telah Dipertahankan di Depan Panitia Ujian Skripsi
Pada Tanggal 26 Juli 2023
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Menyetujui
Komisi Pembimbing,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

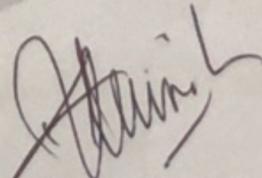

Dr. Indriati Lewa, M.Hum.
NIP 19640330 198903 2 001


Dra. St. Nursa'adah M.Hum.
NIP 19680820 199403 2 003

Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin,

Ketua Departemen Sastra Indonesia
Fakultas Ilmu Budaya,


Prof. Dr. Akin Duli, MA.
NIP 19640716 199103 1 010


Dr. Hj. Munira Hasjim, S.S., M.Hum.
NIP 19710510 199803 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FITRA JAYANTI

NIM : F011171508

Departemen : Sastra Indonesia

Judul : Konflik Tokoh Utama Dalam Novel Gulat Di Jakarta Karya

Pramoedya Ananta Toer: Tinjauan Struktural.

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian sendiri, jika dikemudian hari ternyata ditemukan plagiarisme, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai hukum yang berlaku dan saya bertanggung jawab secara pribadi dan tidak melibatkan pembimbing dan penguji.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan tanpa paksaan ataupun tekanan dari pihak lain.

Makassar, 26 Juli 2023



(FITRA JAYANTI)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim,

Puji dan syukur senantiasa penulis sampaikan kepada Allah Swt. Maha mengabulkan serta Maha memberi petunjuk. Sebab berkat kehendak-Nya, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Konflik Tokoh Utama dalam Novel *Gulat di Jakarta* karya Pramoedya Ananta Toer: Pendekatan Struktural” ini meski disertai dengan berbagai hambatan dalam proses penyusunannya.

Skripsi ini ditulis sebagai upaya memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin. Berbagai ikhtiar dan usaha telah dilakukan penulis, hingga akhirnya skripsi ini dapat rampung tepat waktu dan sepadan dengan upaya yang telah dilakukan penulis. Keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini berkat motivasi dan dukungan dari kedua orang tua yang terus sabar dalam menunggu penulis menyelesaikan masa studinya, dan dosen pembimbing serta kawan-kawan yang terus memberi semangat. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Inriati Lewa, M. Hum. selaku pembimbing I dan Dra. St. Nursa'adah M. Hum. sebagai Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan ilmunya dalam membimbing dan memberi arahan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini dengan baik. Terima kasih atas setiap kasih sayang dan nasihat yang telah diberikan kepada penulis;

2. Ibu Dra Haryeni Tamin, M. Hum., selaku penguji I dan Ibu Dra. Hj. Muslimat M. Hum., selaku penguji II. Terima kasih atas berbagai saran serta kritikan dalam rangka penyempurnaan skripsi ini;
3. Dr. Munira Hasjim, S.S., M. Hum. selaku Ketua Departemen Sastra Indonesia dan Rismayanti, S.S., M. Hum. selaku Sekretaris Departemen Sastra Indonesia;
4. Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu dan motivasi kepada penulis selama berkuliah di Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin. Terima kasih telah menjadi orang tua yang senantiasa menegur penulis selama menjalani masa studi;
5. Staf Departemen Sastra Indonesia Ibu Sumartina, S.E., selaku kepala sekretaris Departemen Sastra Indonesia yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan segala urusan administrasi selama duduk di bangku kuliah;
6. Ayahanda Andi Syukur Patangai, Bapak Asri, dan Ibunda Herna Wati yang tercinta, serta orang tua angkat penulis bapak Zainal Abidin, Bapak Suarman, dan Ibu Navia. Penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada orang tua hebat yang senantiasa memberikan doa, motifasi, dan segala nasihat dengan penuh kesabaran dan keikhlasan selama penulis berjuang dalam meraih studi. Terima kasih atas kepercayaannya selama ini;
7. Teman-teman Alegori 2017, Pengurus IMSI KMFIB-UH Periode 2020/2021, dan teman-teman IPPMBA yang memberikan penulis banyak hal yang beragam. Terima kasih telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk menjadi bagian dari kalian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan di lain kesempatan. Walaupun demikian, tetap penulis berharap agar skripsi ini dapat memberi manfaat kepada siapa pun yang membutuhkan.

Makassar, 26 Juli 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAM JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENERIMAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	iii
ABSTRAK.....	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
BAB 1 PENDAHULUAN.....	i
A. Latar Belakang.....	i
B. Identifikasi Masalah.....	v
C. Batasan Masalah.....	vi
D. Rumusan Masalah.....	vi
E. Tujuan Penelitian.....	vi
F. Manfaat Penelitian.....	vii
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	ii
A. Landasan Teori.....	ii
B. Hasil Penelitian Relevan.....	viii
C. Kerangka Berpikir.....	x
BAB III METODE PENELITIAN.....	ii
A. Jenis Penelitian.....	ii

B. Instrumen Penelitian	iii
C. Metode Pengumpulan Data	iii
D. Teknik Analisis Data	iv
E. Prosedur Penelitian	v
F. Definisi Operasional	v
G. Sistematika Penulisan	ix
BAB VII PEMBAHASAN	ii
A. Unsur-unsur Instrinsik Yang Membangun Konflik	ii
1. Tokoh dan Penokohan	ii
2. Pengaruh Latar Terhadap Penokohan Tokoh Utama	xix
3. Alur	xxvii
4. Tema	xxviii
5. Amanat atau Pesan Moral	xxviii
B. Bentuk-Bentuk Konflik Tokoh Utama dalam Novel Gulat Di Jakarta Karya Pramoedya Ananta Toer	xxviii
C. Sikap tokoh utama dalam menghadapi konflik	xlii
BAB V PENUTUP	ii
A. Simpulan	ii
B. Saran	iii
DAFTAR PUSTAKA	i

ABSTRAK

Fitra Jayanti. Konflik Tokoh Utama dalam Novel *Gulat di Jakarta* Karya Pramoedya Ananta Toer (dibimbing oleh **Inriati Lewa** dan **St Nursa'adah**).

Penelitian ini mengenai konflik tokoh utama dalam novel *Gulat di Jakarta* karya Pramoedya Ananta Toer. Penelitian ini bertujuan menganalisis bentuk-bentuk konflik tokoh utama dan sikap tokoh utama dalam menghadapi konflik dengan menggunakan pendekatan struktural yang dikemukakan oleh A. Teew. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan studi kepustakaan terhadap novel *Gulat di Jakarta* sebagai sumber data. Analisis data dilakukan dengan cara menginterpretasi dan menganalisis data terkait dengan konflik tokoh utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua bentuk konflik dalam novel *Gulat di Jakarta* karya Pramoedya Ananta Toer, yakni konflik internal dan konflik eksternal. Sikap tokoh utama dalam menghadapi konflik, yaitu sikap bertanggung jawab, sikap tidak mudah putus asa, adil dan bijaksana, gigih dalam bekerja dan sikap berani.

Kata Kunci : novel *Gulat di Jakarta*, konflik, struktural.

ABSTRACT

Fitra Jayanti. *Conflict of the Main Character in the Novel "Gulat di Jakarta" by Pramoedya Ananta Toer (Supervised by **Inriati Lewa** and **St Nursa'adah**).*

This research focuses on the conflict of the main character in the novel "Gulat di Jakarta" by Pramoedya Ananta Toer. The objective of this study is to analyze the forms of conflict experienced by the main character and their attitude in facing these conflicts, using the structural approach proposed by A. Teew. The research method employed is qualitative research. Data collection was carried out through a literature review of the novel "Gulat di Jakarta" as the primary source of data. Data analysis was conducted by interpreting and analyzing information related to the main character's conflicts.

The results of the research indicate that there are two forms of conflict in the novel "Gulat di Jakarta" by Pramoedya Ananta Toer: internal conflict and external conflict. The main character's attitude in dealing with these conflicts includes a sense of responsibility, resilience, fairness, determination in work, and courage.

Keywords : *novel Gulat di Jakarta, konflik, struktural.*

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Novel *Gulat di Jakarta* karya Pramoedya Ananta Toer terdiri atas 12 bagian. Setiap bagian dalam novel ini memiliki cerita yang berbeda-beda, namun disatukan oleh konflik yang terjadi dalam cerita tersebut. Permasalahan yang terjadi dalam kehidupan tokoh utama juga beragam. Akan tetapi, hal tersebut tetap menunjukkan adanya kesatuan atau keterkaitan dalam mengungkap permasalahan yang dialami oleh tokoh dalam novel tersebut. Keunikan tersebutlah yang menjadi salah satu alasan peneliti memilih novel tersebut sebagai objek penelitian.

Novel dengan tebal 82 halaman ini disebut sebagai karya yang menyajikan narasi yang sederhana dan singkat dengan kekuatan konflik. Novel berjudul *Gulat di Jakarta* karya Pramoedya Ananta Toer diterbitkan pada tahun 1995 oleh Wira Karya. Novel ini menampilkan berbagai masalah dan problemnya baik konflik antarsesama manusia, konflik dengan dirinya sendiri, serta konflik dengan lingkungannya. Konflik ini diceritakan dengan bahasa yang mudah dipahami.

Suatu cerita dalam novel menjadi semakin hidup jikalau ada pemunculan konflik di dalamnya. Konflik merupakan suatu proses sosial antara satu orang dan lebih salah satu di antaranya berusaha untuk dapat menyingkirkan lainnya. Konflik cerita dalam sebuah karya sastra seperti novel, menjadi faktor utama untuk membangun jalannya cerita agar terlihat lebih menarik. Konflik yang digambarkan dalam novel ini sangat kompleks. Konflik-konflik ini menjadi

sumber cerita dan penentu plot cerita.

Konflik dalam karya sastra sangat kuat peranannya. Tanpa konflik karya yang diciptakan akan terasa lemah. Makin kuat konflik, makin kuat cerita yang dibangun. Konflik salah satu unsur esensial dalam pengembangan plot. Pengembangan plot sebuah karya naratif akan dipengaruhi atau ditentukan oleh wujud konflik dan bangunan konflik yang ditampilkan. Kemampuan untuk memilih dan membangun konflik melalui berbagai peristiwa (baik aksi maupun kejadian) akan sangat menentukan kadar kemenarikan, kadar *suspense*, cerita yang dihasilkan Nurgiyantoro (2015: 179).

Dalam sebuah karya sastra konflik dapat memberikan dampak positif, yaitu pelajaran ataupun makna kehidupan melalui pesan moral di dalamnya. Pesan tersebut bersifat tersirat, menunjukkan adanya manfaat yang baik, sehingga tidak hanya memberikan hiburan maupun keindahan. Adapun konflik-konflik yang terdapat dalam novel *Gulat di Jakarta* karya Pramoedya Ananta Toer tersebut memiliki beberapa bentuk. Konflik tersebut secara garis besar terbagi atas dua, yaitu konflik internal dan konflik eksternal.

Konflik-konflik tersebut terlingkupi oleh beberapa faktor sebagai pengembang dan penghubung antara konflik yang satu dan konflik yang lainnya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk membahas konflik tokoh utama yang terdapat dalam novel tersebut melalui penelitian ini. Menurut Robert M.Z. Lawang, (2004:53) konflik diartikan sebagai perjuangan untuk memperoleh hal-hal yang langka seperti nilai, status, kekuasaan dan sebagainya.

Novel *Gulat di Jakarta* karya Pramoedya Ananta Toer menampilkan beberapa konflik. Novel-novel di Indonesia pada umumnya juga menampilkan sejumlah konflik tertentu. Akan tetapi, hal yang membedakan novel ini dengan novel lainnya terletak pada penyajian konflik yang terdapat di dalamnya, yaitu ditampilkan secara tegas yang mengungkapkan pergulatan dalam bekerja keras.

Keistimewaan novel ini tidak hanya pada penulisan ceritanya. Novel ini menganalisis konflik tentang pergulatan karir, ambisi, dan kehidupan. Tuntutan kehidupan yang layak untuk keluarga yang dikemas dalam kisah pertentangan seorang tokoh utama melawan ambisi dan orang-orang yang ingin menghancurkannya.

Peneliti mengangkat permasalahan konflik tokoh utama karena konflik-konflik yang terjadi dalam novel *Gulat di Jakarta* karya Pramoedya Ananta Toer merupakan masalah-masalah yang dihadapi manusia pada umumnya. Konflik yang terjadi dalam novel tersebut menjadi klimaks yang membuat cerita menjadi menarik. Peristiwa-peristiwa yang dialami oleh tokoh utama menjadi penyebab munculnya konflik. Novel ini juga bercerita tentang sikap tokoh dalam menghadapi konflik dan menjalankan kehidupan yang selalu diikuti dengan berbagai masalah. Konflik yang dibicarakan dalam novel adalah konflik yang terjadi pada tokoh dan antar tokoh.

Kisah-kisah yang menarik dan percintaan yang mengharukan serta perjuangan hidup tokoh utama yang menginspirasi menjadi daya tarik tersendiri untuk diteliti. Tokoh yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini tidak semua tokoh, tetapi hanya tokoh utamanya saja. Tokoh utama yakni Sulaiman menjadi

pusat penceritaan mulai awal sampai akhir cerita. Sulaiman merupakan pemuda yang terpendang di desanya. Ia merupakan satu-satunya orang yang dipercaya untuk menjadi carik di desanya.

Dalam novel ini, tokoh utamalah yang lebih banyak mengalami konflik dari pada tokoh yang lain. Konflik-konflik yang dialami tokoh dilatarbelakangi oleh beberapa faktor penyebab, seperti perbedaan kepentingan dan rasa ketidakpuasan. Konflik yang dikaji dalam novel ini dekat dengan kehidupan sehari-hari yang sering dijumpai. Hal inilah yang menjadi latar belakang peneliti untuk menganalisis bentuk konflik tokoh utama dan sikap tokoh utama dalam menghadapi konflik yang di alami.

Peneliti menggunakan pendekatan struktural dalam menganalisis konflik dalam novel *Gulat di Jakarta* karya Pramoedya Ananta Toer dengan cara meninjau keseluruhan unsur yang membangun sebuah karya sastra sebagai kesatuan totalitas yang bersifat otonom. Prinsip dasar dari pendekatan struktural ialah membongkar dan memaparkan secermat mungkin keterkaitan unsur-unsur karya sastra yang membentuk makna menyeluruh tanpa menjumlahkan unsur-unsur, serta menganggap bahwa keseluruhan makna karya sastra berbeda dalam keterpaduan struktur total (Teeuw:2013: 106).

B. Identifikasi Masalah

Berbagai masalah menarik ditentukan setelah membaca novel *Gulat di Jakarta* karya Pramoedya Ananta Toer. Di antaranya adalah masalah kekerasan, kekuasaan, dan masalah sosial yang dialami tokoh utama. Oleh karena itu, beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tindakan kekerasan yang terjadi dalam novel *Gulat di Jakarta* karya Pramoedya Ananta Toer.
2. Pergulatan hidup yang dialami tokoh dalam novel *Gulat di Jakarta* karya Pramoedya Ananta Toer.
3. Bentuk konflik yang dialami tokoh utama dalam novel *Gulat di Jakarta* karya Pramoedya Ananta Toer.

C. Batasan Masalah

Beberapa masalah di atas tidak dapat diteliti seluruhnya karena waktu yang sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada konflik tokoh utama dalam novel *Gulat di Jakarta*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, beberapa masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan antara konflik dan unsur-unsur lainnya dalam novel *Gulat di Jakarta* karya Pramodya Ananta Toer?
2. Bagaimana bentuk konflik tokoh utama yang terjadi dalam novel *Gulat di Jakarta* karya Pramodya Ananta Toer?
3. Bagaimana sikap tokoh utama dalam menghadapi konflik yang terjadi dalam novel *Gulat di Jakarta* karya Pramodya Ananta Toer?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menguraikan hubungan antara konflik dan unsur-unsur lainnya dalam novel

Gulat di Jakarta karya Pramodya Ananta Toer.

2. Menguraikan bentuk konflik tokoh utama dalam novel *Gulat di Jakarta* karya Pramodya Ananta Toer.
3. Menjelaskan sikap tokoh utama dalam mengatasi konflik yang dialaminya.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai analisis karya sastra Indonesia terutama dalam penelitian novel. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kemajuan sastra Indonesia dalam melakukan penelitian sastra lanjutan. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan referensi akademisi mahasiswa sastra yang ingin mengkaji karya sastra, khususnya novel dengan analisis konflik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan meningkatkan wawasan pembaca tentang penyelesaian konflik secara struktural. Setelah membaca hasil penelitian yang dilakukan peneliti, pembaca diharapkan mendapatkan ilmu pengetahuan mengenai konflik tokoh dan sikap yang ditempuh dalam menghadapi konflik-konflik yang dialami tokoh. Melalui konflik dan sikap menghadapi konflik-konflik yang terjadi, pembaca diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan konflik-konflik yang dihadapi dengan sikap yang bijak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Landasan teori merupakan dasar yang kuat dalam sebuah penelitian yang dilakukan. Dalam landasan teori terdapat seperangkat definisi dan juga konsep yang telah disusun secara sistematis. Penulis mengungkapkan konflik tokoh utamadalam novel *Gulat Di Jakarta* dengan menggunakan pendekatan struktural. Konflik tokoh utama dalam novel *Gulat Di Jakarta* adalah pusat perhatian dalam penelitian ini. Oleh karena itu, untuk mengungkapkan pusat perhatian tersebut digunakan teori strukturalisme A. Teeuw.

Pemahaman teori struktural ditemukan melalui beberapa referensi. Salah satunya adalah pemahaman yang dikemukakan oleh Taum (1997: 38-39). Struktural merupakan sebuah pendekatan terhadap teks-teks sastra yang menekankan keseluruhan relasi antara berbagai unsur teks. Sebuah teks sastra terdiri atas komponen seperti: ide, tema, amanat, latar, watak, dan perwatakan, insiden, plot, dan gaya bahasa.

Sebuah karya sastra dibangun dari sejumlah unsur. Setiap unsur memiliki peran ataupun fungsi masing-masing, akan tetapi, antarunsur yang satu dengan unsur yang lainnya tidak dapat dipisahkan. Hal tersebut disebabkan antarunsur yang satu dengan unsur yang lain memiliki keterkaitan dalam membentuk kesatuan maupun kebulatan makna. Strukturalisme dalam penelitian sastra memusatkan perhatiannya pada elemen atau unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri (Nurgiyantoro, 2007:12).

Analisis struktural bertujuan untuk memaparkan secermat mungkin fungsi dan keterkaitan antarunsur karya sastra yang secara cermat bersama menghasilkan sebuah keseluruhan. Analisis struktural tidak cukup dilakukan hanya sekedar mendata unsur tertentu sebuah fiksi, misalnya peristiwa, plot, alur, tokoh, latar, atau yang lainnya. Hal yang lebih penting adalah menunjukkan bagaimana hubungan antarunsur itu, dan sumbangan apa yang diberikan terhadap tujuan estetik dan makna keseluruhan yang ingin dicapai. Hal tersebut perlu dilakukan mengingat bahwa karya sastra merupakan sebuah struktur yang kompleks dan unik, yang membedakan antara karya yang satu dengan karya yang lain (Nurgiyantoro, 2007:14).

Menurut Siswantoro, (2005:19) pendekatan struktural dapat pula disebut dengan pendekatan intrinsik, yakni pendekatan yang berorientasi kepada karya sebagai jagat yang mandiri terlepas dari dunia eksternal di luar teks. Analisis ditujukan kepada teks itu sendiri sebagai kesatuan yang tersusun dari bagian-bagian yang saling terjalin dan analisis dilakukan berdasarkan pada parameter intrinsik sesuai dengan unsur-unsur internal. Strukturalisme adalah pendekatan yang menekankan unsur intrinsik yang membangun karya. Jika tidak adanya analisis melalui struktural, makna intrinsik dalam suatu karya sastra tidak dapat digali secara dalam.

Teori struktural dipahami secara *close reading*, yaitu membaca karya sastra secara tertutup tanpa melihat pengarangnya, hubungan dengan realitas, maupun pembaca. Analisis difokuskan pada unsur-unsur intrinsik karya sastra, setiap unsur analisis dalam hubungannya dengan unsur-unsur lainnya. Sejalan dengan

pendapat tersebut, Teeuw (dalam Wiyatmi, 2006:89) menyatakan teori struktural memandang dan memahami karya sastra dari segi struktur karya itu sendiri. Karya sastra dipandang sebagai sesuatu yang otonom, berdiri sendiri, bebas dari pengarang, realitas, maupun pembaca.

Strukturalisme memberikan perhatian terhadap analisis unsur-unsur karya. Setiap karya pasti memiliki unsur-unsur yang berbeda. Di samping sebagai akibat ciri-ciri inheren tersebut, perbedaan unsur juga terjadi sebagai akibat dari perbedaan prosesi resepsi pembaca. Dalam hubungan ini karya sastra dikatakan memiliki ciri-ciri yang khas, otonom dan tidak bisa digeneralisasikan. Setiap penelitian akan memberikan hasil yang berbeda pula.

Teeuw mengemukakan teori struktural merupakan sebuah cara pandang yang menempatkan karya sastra dengan realitas masyarakat melalui hubungan timbal-balik antara satu unsur dan unsur yang lain dalam satu kesatuan yang padu. Dengan adanya hubungan timbal-balik antara unsur-unsur itulah makna keseluruhan akan muncul karena pada dasarnya antara satu bagian dan bagian yang lain saling terkait dalam satu kesatuan yang utuh. Analisis struktural dalam karya sastra berarti membongkar, mengupas, dan memaparkan semua unsurbangun karya sastra tersebut untuk mendapatkan makna keseluruhan (Junus, 1988: 136-138).

Analisis struktural merupakan prioritas utama sebelum diterapkannya analisis yang lain. Tanpa analisis struktural, kebulatan makna yang dapat digali dari karya sastra tersebut tidak dapat ditangkap dan dipahami sepenuhnya atas dasar pemahaman tempat dan fungsi unsur itu di dalam keseluruhan karya sastra.

Hal ini sesuai dengan pendapat Teeuw (dalam Pradopo, 1995:46) yang menyatakan bahwa analisis struktural merupakan hal yang harus dilakukan untuk memahami prosa (baik cerpen, novel, dan roman), yaitu dengan memahami struktur fisik dan struktur internal yang terdapat di dalamnya. Sebelum melakukan analisis karya sastra dengan menggunakan pendekatan apapun haruslah menggunakan pendekatan struktural.

Pengertian-pengertian struktur yang telah digunakan untuk menunjuk unsur-unsur yang membentuk totalitas pada dasarnya telah mengimplikasikan keterlibatan sistem. Artinya, mekanisme antarhubungan menunjukkan cara kerja sistem yang merupakan totalitas. Dengan kalimat lain, tanpa keterlibatan sistem maka unsur-unsur hanyalah agregasi.

Teori Struktural melihat sebuah karya sastra sebagai satu kesatuan yang terdiri atas unsur-unsur. Unsur-unsur tersebut tidak berdiri sendiri tetapi memiliki keselarasan antara unsur yang satu dan unsur yang lain untuk membentuk satu kesatuan yang bulat. Teeuw, (1988: 141) mengemukakan bahwa selain saling berhubungan, bagian-bagian itu juga mengenal transformasi dan pengaturan diri (*self regulation*).

Unsur-unsur itu saling berkaitan dalam membentuk sebuah struktur yang utuh. Struktur merupakan sebuah kesatuan yang terdiri atas unsur-unsur yang membuatnya utuh, sehingga unsur-unsur yang berasal dari luar, tidak diperlukan. Analisis struktural melihat sumbangsi dari unsur-unsur terhadap kesatuan makna yang dibangun. Teeuw, (1991: 5) mengatakan, asumsi dasar struktur merupakan keseluruhan, kesatuan makna yang bulat, mempunyai kohesi intrinsik, dalam

keseluruhan itu setiap bagian dan unsur memainkan peranan yang hakiki, sebaliknya unsur dan bagian mendapat makna seluruhnya dari makna keseluruhan teks.

Teeuw (Jabrohim, 2003:55) menyatakan bahwa analisis struktural merupakan tugas prioritas bagi seorang peneliti sastra sebelum ia melangkah pada hal-hal lain. Hal itu berdasarkan anggapan bahwa pada dasarnya karya sastra merupakan “dunia dalam kata” yang mempunyai makna intrinsik yang hanya dapat digali dari karya sastra itu sendiri. Jadi, untuk memahami makna karya sastra secara optimal, analisis strukturalisme yaitu unsur pembangun terhadap karya sastra adalah suatu tahap yang sulit dihindari atau secara lebih ekstrem hal itu harus dilakukan.

Teeuw (1991:61) menilai bahwa, pendekatan struktural sebagai prioritas awal untuk mengetahui kebulatan makna teks sastra yang harus memperhatikan teks sastra. Berdasarkan penilaian tersebut, Teeuw (1991:135) mengungkapkan bahwa analisis struktural terhadap teks sastra memiliki tujuan untuk membongkar atau mengungkapkan keterkaitan unsur-unsur dalam teks sastra secara totalitas dalam menghasilkan makna.

Unsur-unsur yang terdapat dalam karya sastra masing-masing bergerak dan melayang-layang dalam teksnya. Adapun langkah-langkah analisis struktural menurut Nurgiyantoro, (2010: 36) sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi unsur-unsur instrinsik yang membangun karya sastra secara lengkap dan jelas, mana yang tema dan mana yang tokohnya.
2. Mengkaji unsur-unsur yang telah diidentifikasi sehingga diketahui tema, alur,

tokoh, penokohan, dan latar dalam sebuah karya sastra, dan

3. Menghubungkan masing-masing unsur sehingga memperoleh kepaduan makna secara menyeluruh dari sebuah karya sastra.

Terkait dengan teori struktural, Teeuw, (1984: 135) juga mencoba menguraikan keterkaitan dan fungsi masing-masing unsur karya sastra sebagai kesatuan struktural yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh. Jadi, dapat disimpulkan bahwa teori sktruktural adalah pendekatan dalam ilmu sastra yang kerjanya menganalisis unsur-unsur sktruktural yang membangun karya sastra dari dalam, serta mencari relevansi dan atau keterkaitan unsur-unsur tersebut dalam rangka mencapai kebenaran makna.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis struktural merupakan sebuah hal yang harus dilakukan dalam menganalisis karya sastra. Hal tersebut memberikan penjelasan bahwa dalam menganalisis karya sastra dengan menggunakan teori-teori yang lain, haruslah menganalisisnya terlebih dahulu secara struktural.

Berdasarkan penjelasan tentang teori struktural di atas, peneliti memilih pendapat A. Teeuw tentang teori struktural, yaitu suatu teori yang digunakan dalam menganalisis karya sastra dengan melihat unsur-unsur yang membangun karya sastra tersebut tanpa menghubungkannya dengan unsur-unsur dari luar karya sastra. Dalam hubungannya dengan objek kajian ini, penulis mengkaji novel Pramoedya Ananta Toer yang berjudul *Gulat Di Jakarta*. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan struktural dengan menggunakan teori A. Teeuw. Teori ini melihat karya sastra yang saling berhubungan dan merupakan satu

kesatuan yang utuh, terjalannya setiap unsur merupakan ciri khas teori ini. Teori ini mampu membantu penulis dalam mendeskripsikan bentuk-bentuk konflik tokoh utama dan sikap tokoh utama dalam menghadapi konflik yang dialaminya dalam novel *Gulat Di Jakarta* karya Pramoedya Ananta Toer.

B. Hasil Penelitian Relevan

Penelitian relevan ditentukan melalui hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui artikel ilmiah dan skripsi. Penelitian relevan ini dijadikan sebagai informasi, acuan, sumber, atau referensi dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian relevan ini juga bermanfaat untuk orisinalitas penelitian ini.

Penelitian terhadap novel *Gulat Di Jakarta* karya Pramoedya Ananta Toer belum pernah diteliti oleh peneliti lain. Peneliti telah melakukan peninjauan di beberapa tempat, yaitu perpustakaan Universitas Hasanuddin dan perpustakaan *online* mengenai penelitian karya sastra yang menggunakan objek tersebut. Meskipun demikian, peneliti menemukan beberapa permasalahan penelitian yang relevansi dengan penelitian ini ditinjau dari segi pendekatan atau teori yang digunakan peneliti lain.

Penelitian yang menggunakan tinjauan dan analisis yang sama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2021) dengan judul "Konflik Tokoh Utama dalam novel *Keberangkatan* karya NH Dini" tinjauan struktural. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk konflik tokoh terbagi menjadi dua, yaitu konflik internal dan eksternal. Sikap tokoh dalam menghadapi konflik yaitu pasrah.

Penelitian selanjutnya yang menggunakan pendekatan struktural dilakukan

oleh Sapia (2019) berjudul “Citra Tokoh Kartini Dalam Novel *Kartini* karya Abidah El Khalieqy”. Penelitian tersebut membahas mengenai citra tokoh Kartini dan menghubungkan latar dengan citra tokoh Kartini dalam Novel *Kartini* karya Abidah El Khalieqy. Teori yang digunakan adalah teori struktural model A. Teeuw. Hasil penelitian menunjukkan terdapat dua citra yang dimiliki oleh tokoh Kartini di dalam novel, yaitu citra psikis dan citra fisik. Citra psikis tokoh Kartini dibagi menjadi tiga, yaitu kritis, pemberontak, dan dewasa menghadapi persoalan hidupnya.

Adapun penelitian lain yang juga terkait dengan penelitian ini adalah skripsi yang ditulis oleh Aslisyahr (2021) yang berjudul “Analisis Konflik Tokoh Utama dalam novel *Aus* Karya Putu Wijaya” yang juga menggunakan tinjauan struktural. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui konflik tokoh utama terungkap suatu moral yang nyaris termarginalkan sebab manusia menyalahi idealisme sebagai manusia. Novel ini menceritakan tentang tokoh utama yang mengalami krisis idealisme akibat faktor interen maupun eksteren tertentu. Konflik yang terjadi mengubah sikap tokoh yang awalnya baik-baik saja menjadi dipenuhi kecemasan.

Selain itu, terdapat penelitian yang menggunakan pendekatan struktural yang sama dengan pendekatan yang digunakan. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Anggrayni (2018) dengan judul “Konflik Tokoh Dalam Novel *Di Bawah Langit yang Sama* karya Helga Rif”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk konflik tokoh terbagi menjadi dua, yaitu konflik internal dan eksternal. Sikap tokoh dalam menghadapi konflik dengan

tidak mudah putus asa dan terus berjuang.

Penelitian yang menggunakan pendekatan yang sama ditulis oleh Qur'ani (2018) yang berjudul "Konflik Dalam novel *Bisikan Dari Langit* Karya Galang 7 Lufityanto: Pendekatan Struktural". Penelitian ini bertujuan menguraikan bentuk konflik dalam novel *Bisikan dari Langit* dan menjelaskan hubungan antara konflik dan unsur-unsur lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk konflik tokoh terbagi menjadi dua, yaitu konflik internal dan eksternal. Hubungan antara konflik dengan unsur-unsur lainnya salah satunya yaitu hubungan konflik dengan latar yang memperlihatkan bentuk kemerosotan moral dan nilai-nilai religius yang runtuh dalam kehidupan manusia.

Beberapa penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan. Relevansinya terdapat pada pendekatan struktural yang dikemukakan oleh A. Teeuw. Pendekatan tersebut dianggap membantu peneliti dalam menganalisis data-data yang ditemukan dalam novel *Gulat Di Jakarta* karya Pramoedya Ananta Toer. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas terletak pada sumber data penelitian.

C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini menggunakan novel *Gulat Di Jakarta* karya Pramoedya Ananta Toer sebagai sumber data. Novel tersebut menyajikan berbagai konflik. Berdasarkan rumusan masalah yang disusun oleh peneliti, analisis struktural diterapkan dalam menganalisis konflik tokoh utama dalam novel *Gulat Di Jakarta* karya Pramoedya Ananta Toer. Kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat pada skema berikut ini.

Bagan Kerangka Pikir.

